

Peran Program Kampus Mengajar dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Tanah Air pada Siswa Kelas V SDN 1 Baturiti

I Putu Agus Suda Pratama¹, I Wayan Landrawan², Ni Nyoman Asri Sidaryanti³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email : agus.suda@undiksha.ac.id¹,

wayan.landrawan@undiksha.ac.id², nsidaryanti@undiksha.ac.id³

Abstrak

Program kampus mengajar adalah program bagian dari merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang memberikan pengalaman kepada siswa sebagai mitra guru. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Program kampus mengajar dalam menanamkan pendidikan karakter toleransi dan cinta tanah air (2) Program kampus mengajar Mengintegrasikan cinta tanah air (3) Program kampus mengajar mengintegrasikan toleransi (4) Upaya kampus mengajar meningkatkan toleransi dan cinta tanah air (5) Kendala program kampus mengajar menanamkan toleransi dan cinta tanah air (6) Faktor pendukung program kampus mengajar mengintegrasikan toleransi dan cinta air. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 1 Baturiti, Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yakni dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengolahan data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyaji data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini (1) program kampus mengajar di SD Negeri 1 Baturiti berhasil meningkatkan toleransi dan cinta tanah air berkat respons positif mereka. (2) Pendidikan karakter cinta tanah air diintegrasikan melalui pembelajaran pancasila dan ekstrakurikuler. (3) pendidikan Toleransi diintegrasikan melalui kegiatan budaya seperti pemakaian busana adat bali. (4) Upaya Penanaman nilai karakter dilakukan melalui kegiatan di dalam dan luar kelas. (5) Keberhasilan program didukung oleh antusiasme siswa, dukungan sekolah, dan pendanaan pemerintah. (6) kendala berupa keterbatasan alat elektronik, jaringan internet, dan waktu. Secara keseluruhan, program ini berdampak positif pada pembelajaran dan penguatan karakter siswa.

Kata Kunci: *Cinta Tanah Air, Kampus Mengajar, Pendidikan Karakter, Toleransi.*

The Role of the Teaching Campus Program in Integrating Tolerance and Patriotism Character Education in Grade V Students of SDN 1 Baturiti

Abstract

The teaching campus program is a program part of the Independent Learning Campus Program (MBKM) which provides students with experience as teacher partners. This research aims to (1) Teaching campus programs instilling the character education of tolerance and love for the homeland (2) Teaching campus programs integrating love for the homeland (3) Teaching campus programs integrating tolerance (4) Teaching campus efforts to increase tolerance and love for the homeland (5)

Obstacles to teaching campus programs instilling tolerance and love for the homeland (6) Supporting factors for teaching campus programs integrating tolerance and love for the homeland. This research is located at SD Negeri 1 Baturiti. The research design used in this research includes qualitative descriptive research by determining research subjects using purposive sampling techniques. Data collection methods are observation, interviews, and documentation methods. In data processing, data collection techniques, data reduction, data presentation and conclusion drawing are used. The results of this research are (1) the campus teaching program at SD Negeri 1 Baturiti succeeded in increasing tolerance and love for the country thanks to their positive response. (2) Character education for patriotism is integrated through Pancasila and extracurricular learning. (3) Tolerance education is integrated through cultural activities such as wearing traditional Balinese clothing. (4) Efforts to instill character values are carried out through activities inside and outside the classroom. (5) The success of the program is supported by student enthusiasm, school support, and government funding. (6) constraints in the form of limited electronic devices, internet networks and time. Overall, this program has a positive impact on learning and strengthening student character.

Keywords: *Love of The Homeland, Campus Teaching, Character Education, Tolerance.*

PENDAHULUAN

Program kampus mengajar merupakan sebuah program dari kementerian pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi (kemendikbudristek) menurut waldi (2022) Program kampus mengajar adalah sebuah program yang termasuk ke dalam kerangka *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM). Yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa secara langsung untuk mengajar di sekolah seluruh indonesia yang berperan sebagai mitra guru. Mereka di tugaskan untuk mengajar di sekolah-sekolah. Baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dn sekolah menengah kejuruan yang berada di berbagai daerah seluruh indonesia. terutama di wilayah dengan tingkat literasi, numerasi, dan adopsi teknologi yang rendah. Sebagai mitra guru, mahasiswa diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran di kelas, baik dengan menggantikan guru yang berhalangan hadir maupun berperan sebagai asisten pengajar.

(Arfi, 2023) menjelaskan Kegiatan program kampus mengajar memiliki fokus utama untuk meningkatkan literasi dan numerasi yang mencakup semua mata pelajaran yang berada di sekolah tempat program kampus mengajar bertugas. Selain dari fokus utama yaitu meningkatkan literasi dan numerasi program kampus mengajar juga membantu sekolah dalam adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Program kampus mengajar diharapkan memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa yang terlibat di dalam program ini seperti meningkatkan keterampilan dalam mengajar, melatih jiwa kepemimpinan dan memiliki karakter yang baik dengan berkolaborasi dengan guru-guru di sekolah.

(Manurung, 2022) menjelaskan secara umum, kampus mengajar memiliki tujuan memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk dapat mengajar secara langsung dan berinteraksi secara langsung kepada siswa-siswi disekolah dalam proses mengajar, berkolaborasi dengan guru di sekolah, serta memperdalam ilmu perkuliahan dengan membantu proses mengajar. Sekolah adalah sasaran dari program kampus mengajar karena sekolah adalah salah satu instansi atau tempat yang memiliki peran penting dalam tujuan utama pendidikan nasional melalui penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, sekolah juga dapat menjadi faktor terbentuknya karakter-karakter peserta didik, di antaranya toleransi dan cinta tanah air.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah suatu bentuk upaya yang terencana dalam proses pendampingan dan pembelajaran untuk membentuk manusia yang bertanggung jawab, mandiri, berilmu, kreatif, sehat, dan berakhlak mulia. Menurut I Nengah Suastika (2022), pendidikan bukan hanya sekadar mentransfer ilmu kepada siswa dalam arti kegiatan akademik semata atau sekadar ujian. Melainkan, pendidikan merupakan sebuah proses kebebasan kepada siswa dari ketidaktahuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, serta buruk hati, akhlak, dan keimanan. Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini, terdapat titik yang memprihatinkan terhadap peserta didik sebagai penerus bangsa.

Mutiara Shinta (2021) berpendapat bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilandasi dengan permasalahan yang terjadi saat ini yang terus berkembang, seperti rendahnya toleransi antar umat, rendahnya implementasi terhadap nilai-nilai Pancasila, dan rendahnya rasa cinta tanah air. Sedangkan menurut Saverinus Darmin (2022), pendidikan adalah sebuah proses yang terjadi baik disengaja, direncanakan, maupun dirancang serta diselenggarakan berdasarkan aturan yang berlaku, khususnya pada peraturan perundang-undangan tentang kesempatan bagi masyarakat.

Di era modern ini, kurangnya toleransi antar sesama dan memudarnya nilai-nilai cinta tanah air menjadi tantangan utama dalam mewujudkan generasi emas tahun 2045. Hal ini berbeda dengan pemuda-pemudi Indonesia terdahulu yang dikenal memiliki nasionalisme yang kuat dan tingkat toleransi yang tinggi. Oleh karena itu, penting untuk generasi muda modern untuk dapat meningkatkan rasa toleransi dan cinta tanah air melalui cara-cara modern seperti membeli produk dalam negeri, menjaga lingkungan sekitar, dan menghargai budaya orang lain. Semangat inilah yang perlu dikembalikan demi menciptakan rasa persatuan sesuai dengan sila ketiga, Persatuan Indonesia.

Widan (2020) berpendapat bahwa sikap nasionalisme yang tinggi dan menghargai antar sesama harus terus ditanamkan lewat pendidikan. Fenomena menurunnya rasa cinta tanah air dan rasa toleransi ini dipengaruhi oleh dampak berkembangnya teknologi yang sangat pesat. Dampak dari penggunaan teknologi akan memberikan dampak yang positif terhadap penggunaannya seperti lebih mudah mendapatkan informasi akan tetapi teknologi akan memberikan dampak yang negative terhadap penggunaannya seperti penyebaran berita hoaks yang dapat memicu perpecahan di antara masyarakat. Dampak negatif dari teknologi memberikan dampak yang buruk terhadap generasi muda Indonesia, di antaranya pemuda lebih menyukai budaya asing daripada budaya sendiri, seperti penggunaan alat-alat elektronik dan pakaian.

Melihat dampak yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi, seperti penyebaran berita hoaks dan kurangnya rasa cinta tanah air, maka peran Kampus Merdeka Mengajar menjadi sangat penting dalam meningkatkan pendidikan karakter toleransi dan cinta tanah air. Kampus mengajar memiliki visi dalam membina anak-anak untuk menjadi pribadi yang baik demi mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045. Di dalam program Kampus Mengajar, terdapat rancangan aksi kolaborasi (RAK) yang akan diimplementasikan untuk memberi dampak positif terhadap sekolah-sekolah penugasan dari Kampus Merdeka tersebut. Program kampus mengajar tidak hanya meningkatkan literasi dan numerasi, tetapi program ini juga mencakup aspek budaya, seperti pengenalan busana adat Bali.

Program lainnya dari Kampus Mengajar juga memiliki dampak besar terhadap siswa-siswi, seperti pembelajaran adaptasi teknologi tentang cara penggunaan laptop, serta pencegahan tiga dosa pendidikan, yaitu kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi.

Selain itu, program Kampus Merdeka Mengajar memiliki program unggulan yang dapat memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa-siswi, seperti acara Festival Literasi dan Numerasi. Festival Literasi dan Numerasi adalah sebuah program yang dimiliki oleh Kemendikbud yang diharapkan mampu meningkatkan minat literasi dan numerasi pada anak-anak.

Dalam festival ini, terdapat berbagai perlombaan, seperti lomba cerdas cermat, melukis, baca puisi, lomba matematika, lomba hias galon, dan menulis cerpen. Dengan diadakannya program ini, diharapkan dapat meningkatkan empat kemampuan utama 4C, di antaranya: *Critical Thinking*: Siswa dapat berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya. *Creativity*: Siswa dapat berkeaktivitas dan menemukan ide-ide yang inovatif. *Collaboration*: Siswa dapat berkolaborasi dengan teman-teman dan guru untuk menciptakan sebuah karya. *Communication*: Siswa dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman-teman untuk bertanya dan menyelesaikan suatu masalah.

Hasil berkolaborasi dengan guru merujuk pada capaian meningkatnya literasi, numerasi, serta penanaman pendidikan karakter, seperti cinta tanah air dan toleransi, pada siswa. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan literasi dan numerasi kepada siswa meliputi implementasi dari rancangan program kerja (RAK) dari Kampus Merdeka Mengajar, seperti: Pendampingan membaca kepada anak yang belum bisa membaca. Penggunaan puzzle interaktif untuk melatih fokus siswa. Teka-teki numerasi yang diterapkan dengan proses belajar sambil bermain.

Aspek yang menguatkan pendidikan karakter, cinta tanah air, dan toleransi adalah melalui pelaksanaan program ekstrakurikuler, seperti tari kreasi yang dipadukan dengan tarian dari beberapa daerah, serta kelas kreativitas seperti menghias galon. Faridah (2023) menyatakan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran literasi, numerasi, serta penanaman pendidikan karakter dimulai dengan bersama-sama mengidentifikasi masalah yang berada di lingkungan sekolah. Selanjutnya, tim Kampus Merdeka Mengajar membantu mencari ide dan solusi kepada guru atas masalah yang terjadi di lingkungan sekolah. Hasil dari kolaborasi ini terlihat melalui berbagai evaluasi, termasuk identifikasi masalah, perancangan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK), serta implementasi dari RAK tersebut.

Aspek Kampus Merdeka Mengajar dalam proses meningkatkan pendidikan karakter toleransi dan cinta tanah air memiliki dampak yang sangat besar dalam membantu mendorong pembentukan karakter siswa selama proses pembelajaran di kelas. Program Kampus Merdeka Mengajar berkontribusi mendukung pengembangan karakter anak-anak melalui interaksi secara langsung dengan pengajar. Peran Kampus Merdeka Mengajar menjadi faktor yang memengaruhi perubahan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan pembentukan karakter peserta didik melalui program-program yang telah dirancang. Program kampus mengajar memiliki tujuan dalam meningkatkan literasi dan numerasi kepada siswa dengan model pembelajaran yang menyenangkan seperti bermain sambil belajar.

Model pembelajaran ini menarik minat siswa untuk mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh program kampus mengajar. Selain itu, program kampus mengajar berfokus pada peningkatan 4C, yaitu: *Creative*: Mengembangkan kreativitas siswa. *Critical Thinking*: Membantu siswa berpikir kritis. *Collaboration*: siswa dapat berkolaborasi dengan teman-teman dan juga guru yang ada di sekolah. *Communication*: Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

Oleh karena itu, peran guru dan tim Kampus Mengajar sangat penting untuk terus mendorong perkembangan karakter peserta didik. Guru memainkan peran krusial dalam membantu pembentukan karakter siswa, sementara tim Kampus Mengajar berfungsi sebagai sarana pendukung melalui program-program yang telah disusun dan terstruktur. Dengan demikian, meningkatkan pendidikan karakter kepada siswa dapat dilaksanakan dengan baik, peningkatan pendidikan karakter ini akan terlihat dalam pengembangan keterampilan siswa melalui berbagai proses pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta pengalaman yang luas. Oleh karena itu, peran Kampus Mengajar merupakan kunci dalam proses penanaman pendidikan karakter melalui program-program yang telah dirancang. Rancangan aksi kolaborasi ini harus diterapkan secara berkelanjutan oleh guru dan juga siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Ahmadi (2020), pendidikan karakter adalah langkah awal untuk membekali dan menumbuhkan karakter yang baik sehingga dapat berguna untuk bangsa Indonesia seperti Keterampilan literasi, numerasi, dan pendidikan karakter yang diberikan sejak dini akan memberikan hasil yang baik, seperti kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan analitis; serta menjadi komunikatif dan kolaboratif. Tingkat keberhasilan anak juga didasari dengan adanya pendidikan karakter sejak dini. Pendidikan karakter sejak dini sangat penting di tanamkan kepada anak-anak usia dini karena dalam usia dini anak akan mengalami tumbuh kembang oleh karena itu penting untuk orang tua dan guru dalam mengajarkan pendidikan karakter sejak usia dini agar peserta didik dapat mencapai kesuksesan yang lebih optimal.

Berdasarkan data awal yang di peroleh, permasalahan yang muncul yaitu (1) Rendahnya toleransi siswa saat waktu pembelajaran dan saat di lingkungan sekolah (2) Rendahnya cinta tanah air siswa saat pengenalan budaya. Maka dari hal itu rumusan permasalahannya (1) Bagaimana peran Kampus Mengajar dalam menanamkan nilai-nilai karakter toleransi dan cinta tanah air pada siswa kelas V SD Negeri 1 Baturiti? (2) Apa saja upaya yang dapat dilakukan oleh program Kampus Mengajar dalam menanamkan pendidikan karakter toleransi dan cinta tanah air selama proses pembelajaran bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Baturiti? (3) Apa saja kendala yang dihadapi program Kampus Mengajar terkait penanaman nilai-nilai karakter toleransi dan cinta tanah air saat menerapkan Rancangan Aksi Kolaborasi (RAK) untuk siswa kelas V SD Negeri 1 Baturiti?

Adapun tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana peran kampus mengajar dalam menanamkan pendidikan karakter pendidikan karakter toleransi dan cinta tanah air pada siswa kelas V SD Negeri 1 Baturiti. (1) Mendeskripsikan peran program kampus mengajar dalam mengintegrasikan pendidikan karakter cinta tanah air pada siswa kelas V SD Negeri 1 Baturiti. (2) Mengetahui upaya yang dapat dilakukan oleh program kampus Mengajar dalam meningkatkan toleransi dan cinta tanah air bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Baturiti. (3) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi program kampus mengajar dalam menanamkan nilai-nilai karakter toleransi dan cinta tanah air pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Baturiti.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada berbagai aktivitas, kepercayaan, perilaku, persepsi, dan pemikiran terkait fenomena yang dialami oleh peneliti. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memperjelas,

menggambarkan, dan menjelaskan secara detail mengenai permasalahan yang dialami oleh peneliti. Melalui penelitian ini, penulis dapat menyajikan informasi yang faktual dan terpercaya mengenai peran Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan cinta tanah air di kalangan siswa kelas 5 di SD Negeri 1 Baturiti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Program Kampus Mengajar dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Toleransi dan Cinta Tanah Air pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Baturiti

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa, wali kelas dan kepala sekolah terkait dengan program kampus mengajar dapat disimpulkan bahwa Peran program kampus mengajar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Baturiti berhasil meningkatkan nilai toleransi dan cinta tanah air. Dikatakan berhasil karena siswa-siswi memiliki respon yang positif dan antusias dalam mengikuti program-program dari kampus mengajar. Selain itu, dari partisipasi siswa, siswa aktif ketika pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas yang di ajarkan oleh tim kampus mengajar. Siswa-siswa juga sangat senang mengikuti program kampus mengajar seperti Festival literasi dan numerasi yang di dalamnya berisi lomba-lomba yang dimana mengharuskan siswa untuk dapat bekerja sama antar tim dan guru, selain bekerja sama antar tim siswa-siswi juga dapat meningkatkan 4 C yaitu critical thinking, creativity, communication, dan collaboration.

Dengan adanya program tersebut siswa akan dapat meningkatkan nilai toleransi dan cinta tanah air. Dalam program kampus mengajar memiliki Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) yang disusun berdasarkan permasalahan yang terjadi di sekolah tempat penugasan. Kampus mengajar juga menjadi sarana dalam meningkatkan karakter toleransi dan cinta tanah air dengan menjalankan program-program yang telah disusun sebelumnya. Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada anak-anak saat usia dini sesuai dengan teori dari konstruktivisme menurut piaget perkembangan anak dibagi menjadi empat tahapan kognitif diantaranya tahap sensorimotor saat usia dari (0-2 tahun) dimana anak akan mulai mengetahui melalui gerakan panca indra serta belajar tentang permanensi objek.

Tahap Tahap Praoperasional usia (2-6 tahun), di mana anak mulai mengembangkan keterampilan motorik dasar. Tahap Operasional Konkret (7-12 tahun), di mana anak akan mulai berpikir secara logis, terutama mengenai hal-hal yang bersifat konkret. Tahap Operasional Formal (13-17 tahun), dimana anak mulai menunjukkan kemampuan penalaran abstrak. Dalam proses perkembangan ini, Piaget menekankan peran dua mekanisme utama, yaitu asimilasi dan akomodasi, yang diatur oleh ekuilibrisasi untuk mencapai keseimbangan antara apa yang sudah dipahami anak dan pengalaman baru yang mereka hadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak, baik, siswa, wali kelas, maupun kepala sekolah di SD Negeri 1 Baturiti, program kampus mengajar memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran, terutama dalam aspek pendidikan karakter toleransi dan cinta tanah air. Para siswa dari kelas 5 A dan 5 B mengungkapkan bahwa program kampus mengajar sangat menarik karena mengombinasikan konsep belajar sambil bermain. Para siswa menyukai program-program dari kampus mengajar seperti program festival literasi dan numerasi karena dapat melatih kekompakan, kreativitas. Permainan edukasi, aktivitas seperti puzzle toleransi, kuis wawasan kebangsaan, dan gobak sodor toleransi membantu siswa memahami konsep toleransi dan cinta tanah air dengan cara yang menyenangkan. Ektrakurikuler berbasis budaya, merupakan program belajar

menari tarian daerah dan pemakaian busana adat bali membantu siswa mencintai budaya indonesia dan memahai cara memakai busana adat dengan benar.

Wali kelas 5 A Ibu Candra, dan Ibu Mulyantiny menyebutkan dampak yang signifikan dari program kampus mengajar terkadapat siswa guru di SD Negeri 1 Baturiti sangat memberikan dampak yang positif seperti, program kampus mengajar membantu guru dalam proses pembelajaran, memberikan pendekatan baru, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa akan menjadi lebih memahami nilai-nilai toleransi dan cinta tanah air melalui program-program yang interaktif seperti festival literasi dan numerasi dan ekstrakurikuler. Sedangkan Bapak Ketut Sugitra sebagai kepala sekolah SD Negeri 1 Baturiti menyampaikan apresiasi tinggi terhadap program kampus mengajar. Program Kampus Mengajar dinilai efektif dalam memperkuat pendidikan karakter siswa, yang sebelumnya masih kurang menonjol. Siswa kini lebih mampu menunjukkan perilaku saling menghargai, bekerja sama, dan mempererat persahabatan. Selain itu, Program ini tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga pada guru dan lingkungan sekolah secara keseluruhan, menciptakan komunitas pembelajaran yang harmonis.



Gambar 1. Program Festival Literasi dan Numerasi (FLN)
Sumber: Instagram Kampus Mengajar Angkatan 7 SD Negeri 1 Baturiti

Adapun latar belakang dan tujuan program Festival Literasi dan Numerasi (FLN) dilihat dari hasil tes awal AKM kelas literasi dan numerasi yang masih rendah belum sesuai dengan harapan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca dan berhitung siswa perlu ditingkatkan, setelah program-program dari kampus mengajar diadakan hasil AKM kelas mengalami peningkatan hal ini disebabkan dengan adanya program-program dari kampus mengajar seperti membaca dalam keadaan hening selama 10 menit sebelum memulai pembelajaran dan latihan soal-soal numerasi di kelas yang dibarengi dengan permainan sehingga siswa akan tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran, acara Festival literasi dan numerasi merupakan forum kerberhasilan sebuah program yang telah dijalankan.

Tujuan diadakan Festival literasi dan numerasi untuk menumbuhkan minat baca siswa selain itu acara FLN juga dapat meningkatkan pendidikan karakter toleransi dan cinta tanah air melalui berbagai kegiatan dan lomba-lomba, seperti, cerdas cermat yang diisi dengan soal-soal kebangsaan, tari kreasi yang mengenalkan tarian dari berbagai daerah, kelas kreatif yang dapat menumbuhkan kerja sama dengan siswa dan guru untuk

menciptakan sebuah karya seni. membuat cerita pendek yang bertemakan kepahlawanan dan lomba membaca puisi.

Peran Program Kampus Mengajar dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Baturiti

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber kepala sekolah, wali kelas dan anggota tim kampus mengajar dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter cinta tanah air diintegrasikan melalui faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya melalui pembelajaran pendidikan Pancasila siswa akan dapat belajar memahami tentang nilai-nilai kebangsaan dan tokoh-tokoh pahlawan. Selanjutnya ekstrakurikuler seperti tari puspanjali dan tari kolaborasi antar daerah sebagai wujud penghargaan terhadap budaya lokal. Selain itu penggunaan media edukasi seperti pemutaran video bertemakan nasionalisme diikuti dengan diskusi untuk mengetahui pemahaman siswa, kegiatan harian dan perayaan nasional, melakukan upacara bendera setiap hari senin dan merayakan hari pahlawan dengan perlombaan untuk memeriahkan acara.

Selanjutnya penerapan kebiasaan sehari-hari, mengajarkan siswa untuk menghafal lima sila Pancasila sebelum masuk kedalam kelas dengan tujuan menanamkan nilai kebangsaan. Dukungan dari kepala sekolah dan guru memastikan program ini berjalan terstruktur, memberikan fondasi karakter yang kuat bagi siswa menuju pendidikan lebih lanjut. Peran kampus mengajar dalam mengintegrasikan pendidikan karakter cinta tanah air diintegrasikan melalui berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler, pembelajaran mata pelajaran dan aktivitas yang melibatkan keterampilan kreatif dan kebersamaan. Dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter cinta tanah air Program ekstrakurikuler menjadi salah satu metode dalam meningkatkan nilai karakter cinta tanah air menurut I Komang Indra Patika mengatakan bahwa implemtasi Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) melalui program tari-tarian daerah seperti tari puspanjali dan tari kolaborasi antar daerah.

Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan tari daerah indonesia tetapi juga memperkuat rasa cinta tanah air dan indentitas budaya bangsa. Selain itu, Dyajeng Ayu Permatasari menambahkan pengajaran tari tradisoanal kepada siswa bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa tentang keberagaman budaya indonesia. pendidikan karakter cinta tanah air diintegrasikan melalui mata pelajaran pendidikan pancasika, para guru bisa mengajarkan tentang tokoh-tokoh pahlawan yang ada diindonesia, mengajarkan keindahan alam indonesia, dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, di dalam pembelajaran Bahasa indonesia guru bisa mengajarkan penggunaan Bahasa nasional seperti Bahasa Indonesia merupakan bentuk karakter cinta tanah air dan begaian dari identitas bangsa. Ni Putu Ayu Pratiwi, Menyebutkan pemutaran video edukasi yang bertemakan nasionalisme juga digunakan untuk mendalami nilai-nilai kebangsaan, yang diikuti dengan diskusi bersama.

Peran Program Kampus Mengajar dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Toleransi pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Baturiti

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wali Kelas dan tim kampus mengajar yang berkaitan dengan peran kampus mengajar dalam mengintegrasikan pendidikan karakter toleransi kepada siswa kelas V di SD Negeri dikatakan berhasil dalam mengintegrasikan pendidikan karakter toleransi melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur

seperti pemakaian busana adat bali, tari kreasi nusantara, festival literasi dan numerasi yang dimana melibatkan seluruh warga SD Negeri 1 Baturiti untuk ikut dalam kegiatan tersebut dengan berkolaborasi dengan mahasiswa, siswa dan juga guru wali kelas. selain itu pemutaran video edukasi bertemakan toleransi sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi karena mengandung nilai-nilai toleransi seperti saling menghargai pendapat orang lain, mencintai budaya indonesia.

Selain itu juga, nilai toleransi dapat disisipkan dalam pembelajaran pendidikan Pancasila melalui pembelajaran pendidikan Pancasila guru-guru bisa mengajarkan nilai-nilai toleransi di kelas dan mempratekannya langsung di lingkungan sekolah. Dukungan dari pihak sekolah dan antusiasme siswa merupakan kunci utama keberhasilan program kampus mengajar dalam menanamkan pendidikan karakter toleransi. Dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi di SD Negeri 1 Baturiti dilakukan dengan menjalankan program yang telah dirancang oleh kampus mengajar dengan berkolaborasi antara mahasiswa dan guru disekolah, untuk membangun nilai-nilai toleransi yang menghargai perbedaan budaya, agama, ras, dan suku, yang menjadi landasan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Kepala sekolah SD Negeri 1 Baturiti Ketut Sugitra, S.Pd menyebutkan bahwa program kampus mengajar sangat membantu dalam mengintegrasikan pendidikan karakter toleransi karena program-program yang dirancang sangat terstruktur.

Kolaborasi antara mahasiswa dan guru sangat penting dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Melalui Rencana Aksi Kolaborasi (RAK), program-program yang telah disusun memberikan kerangka kerja yang jelas dan terarah untuk pengajaran nilai toleransi. Hal ini memungkinkan penerapan kegiatan belajar mengajar, baik di kelas ataupun dalam kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif. Kegiatan yang berbasis budaya dalam menanamkan toleransi sangat efektif dilakukan seperti pengenalan busana adat bali, tari kreasi nusantara, dan kegiatan berbasis budaya lainnya.

Seperti dijelaskan oleh Dyajeng Ayu Permatasari dan I Komang Indra Patika mengatakan siswa diajarkan tentang cara mengenakan busana adat bali dengan benar, yang tidak hanya melibatkan faktor pengetahuan, tetapi juga melibatkan praktik secara langsung, sehingga siswa akan dapat memahami dan merasakan secara langsung pengalaman budaya tersebut. Program tari kreasi nusantara, yang mengajak siswa untuk berkolaborasi menari bersama tanpa memperhatikan perbedaan ras, suku, agama, atau status sosial, sangat efektif dalam membentuk toleransi dikalangan siswa. Kolaborasi antar siswa yang beragam latar belakangnya menunjukkan bahwa seni budaya dapat menjadikan jembatan untuk memahami dan menerima keberagaman.

Upaya yang Dapat Dilakukan oleh Tim Kampus Mengajar untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter Toleransi dan Cinta Tanah Air Selama Proses Pembelajaran Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Baturiti

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim kampus mengajar terkait upaya yang dapat dilakukan dalam penanaman pendidikan karakter toleransi dan cinta tanah air kepada siswa kelas V, Program kampus mengajar angkatan 7 berhasil meningkatkan menanamkan pendidikan karakter toleransi dan cinta tanah air melalui kegiatan yang terstruktur. Upaya tersebut meliputi kegiatan di dalam kelas dan diluar kelas. kegiatan di dalam kelas seperti pembelajaran interatif dengan permainan menumbuhkan kerja sama antar siswa, sedangkan di luar kelas, seperti pemakaian busana adat bali siswa jadi tau cara memakai

kamen yang benar, pemutaran video edukasi dan ekstrakurikuler tari kreasi siswa jadi mengenal tari-tarian dari daerah lain. Dan program unggulan seperti festival literasi dan numerasi menjadi sarana dalam mengembangkan karakter siswa melalui lomba-lomba yang sudah disediakan oleh tim kampus mengajar seperti tari-tarian, cerdas cermat, baca puisi, dan melukis. Kolaborasi dengan guru dan partisipasi siswa merupakan kunci utama dalam keberhasilan program ini.

Upaya menanamkan pendidikan karakter toleransi dan cinta tanah air pada siswa kelas V SD Negeri 1 Baturiti dapat dilakukan dengan kegiatan, Salah satu langkah yang dilakukan oleh tim Kampus Mengajar adalah mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti tari-tarian dan festival literasi dan numerasi. Seperti yang disampaikan oleh I Komang Indra Pastika dan Dyajeng ayu Permatasari, kegiatan seperti tari-tarian tidak hanya dapat mengembangkan minat dan bakat siswa, tetapi juga menjadi sarana dalam menumbuhkan sikap toleransi dan cinta tanah air. Melalui tari-tarian, siswa tidak diajarkan tentang keanekaragaman budaya Indonesia, tetapi juga diajak untuk bekerja sama tanpa memandang perbedaan. Program tari kreasi nusantara misalnya, yang melibatkan tari dari berbagai daerah di Indonesia, mengajarkan siswa pentingnya menghargai dan merayakan keberagaman budaya yang ada.

Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Tanah Air pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Baturiti

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim kampus mengajar terkait dengan faktor pendukung keberhasilan dalam meningkatkan pendidikan pendidikan karakter toleransi dan cinta tanah air di SD Negeri 1 Baturiti di pengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut meliputi dukungan dari pihak sekolah, terutama guru dan kepala sekolah, yang memberi izin dan banuan dalam menjalankan program-program seperti kegiatan berbasis budaya, pemutaran vidio edukasi yang bertemakan nasionalisme, pembelajaran di kelas yang mengintegrasikan pendidikan Pancasila serta Rancangan Aksi Kolaborasi (RAK).

Selain itu, antusiasme siswa menjadi salah satu faktor keberhasilan, dimana mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, festival literasi dan numerasi, serta aktivitas lain yang telah dirancang untuk menanamkan nilai toleransi dan cinta tanah air. Selain itu, bantuan dana pemerintah turut membantu program-program tersebut, mengingat sebagian besar kegiatan membutuhkan anggaran yang cukup besar. Kombinasi dari dukungan sekolah, antusias siswa, dan pendanaan yang memadai menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mencapai tujuan meningkatkan pendidikan karakter toleransi dan cinta tanah air pada siswa.

Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan pendidikan karakter toleransi dan cinta tanah air meliputi berbagai faktor diantaranya faktor program, faktor pendidik, antusiasme siswa, dan dukungan finansial. Faktor program terintegrasi memiliki peran dalam meningkatkan pendidikan karakter seperti ekstrakurikuler berbasis budaya dan kegiatan berbasis pengalaman, seperti pemutaran video edukasi bertema nasionalisme, yang memberikan pengalaman belajar yang menarik kepada siswa. Pembelajaran di kelas juga menjadi faktor keberhasilan dalam meningkatkan pendidikan toleransi dan cinta tanah air seperti, menghafal Pancasila sebelum memasuki kelas dan pembelajaran pendidikan

Pancasila juga menjadi bagian integral dalam meningkatkan karakter toleransi dan cinta tanah air.

Peran guru dan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam menanamkan pendidikan karakter toleransi dan cinta tanah air, mereka menjadi penggerak dan mengawasi jalannya program-program dari kampus mengajar. Dukungan moral dan izin dalam melaksanakan kegiatan dari pihak sekolah dan memastikan program dapat berjalan dengan lancar merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam menanamkan pendidikan karakter toleransi dan cinta tanah air.

Kendala yang Dihadapi oleh Tim Kampus Mengajar dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Toleransi dan Cinta Tanah Air pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Baturiti

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota tim kampus mengajar terkait dengan kendala yang dihadapi dalam menjalankan program kampus mengajar terkait dengan menanamkan pendidikan karakter toleransi dan cinta tanah air pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Baturiti dapat disimpulkan bahwa disebabkan dengan adanya beberapa faktor diantaranya yang pertama keterbatasan alat-alat elektronik hampir semua tim kampus mengajar menyebutkan kekurangan alat-alat elektronik menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Hal ini menyebabkan siswa sering kekurangan perangkat untuk mendukung kegiatan pembelajaran, untuk mengatasi kendala itu sering kali mereka menggunakan handpone untuk menjadi pilihan alternatif.

Yang kedua koneksi internet yang tidak memadai, masalah jaringan internet yang lambat atau tidak stabil menjadi hambatan dalam menjalankan program kampus mengajar, terutama program yang berbasis teknologi seperti kuis online, video edukasi atau penggunaan platform digital seperti kahoot. dalam menghadapi situasi seperti ini tim kampus mengajar menggunakan hotspot pribadi untuk memastikan program tetap berjalan dengan lancar. Yang ketiga keterbatasan waktu, masalah selanjutnya adalah keterbatasan waktu tim kampus mengajar sering kali mempersingkat kegiatan yang dilaksanakan. Yang keempat keterbatasan dana, keterlambatan pencairan dana dari pusat sering kali menjadi kendala saat menjalankan program kerja akibatnya tim kampus mengajar menggunakan dana pribadi untuk menjalankan program-program yang memerlukan dana.

Adapun kendala yang dihadapi tim kampus mengajar dalam menanamkan pendidikan karakter toleransi dan cinta tanah air, kendala-kendala ini mencakup aspek teknis, waktu, dan pendanaan, yang secara bersama-sama mempengaruhi kelancaran program. Keterbatasan alat elektronik seperti laptop dan chromebook menjadi kendala utama dalam menjalankan program yang berkaitan dengan teknologi. Banyak siswa tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat elektronik, sehingga tim kampus mengajar menggantinya dengan menggunakan ponsel untuk menjalankan program.

Kekurangan perangkat seperti laptop dan juga chromebook mempengaruhi kelancaran dalam menjalankan program berbasis teknologi, seperti kuis digital dan penggunaan aplikasi kahoot. Koneksi internet yang kurang mendukung juga menjadi kendala dalam menjalankan program kampus mengajar seperti jaringan internet yang lemah atau tidak stabil sering kali menghambat jalannya program berbasis online, seperti pemutaran video edukasi dan penggunaan kahoot. Demi kelancaran program tim kampus mengajar sering kali menggunakan hotspot pribadi sebagai solusi sementara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Kampus Mengajar berdampak positif pada pembelajaran dengan menanamkan nilai toleransi dan cinta tanah air melalui kegiatan interaktif seperti Festival Literasi dan Numerasi (FLN), permainan edukatif, dan ekstrakurikuler berbasis budaya. Kegiatan ini meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya Indonesia. Integrasi nilai cinta tanah air melalui pengajaran tari tradisional, cerita pahlawan, dan diskusi interaktif, program ini memperkuat rasa nasionalisme. Upacara bendera serta lomba kebangsaan juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan semangat cinta tanah air. Kolaborasi mahasiswa dan guru memastikan pembelajaran berlangsung inklusif, kreatif, dan relevan. Integrasi nilai toleransi dilakukan melalui pengenalan budaya lokal, pemutaran video edukatif, dan diskusi Pendidikan Pancasila.

Dukungan sekolah dan antusiasme siswa menjadi kunci keberhasilan program ini dalam membangun karakter yang menghargai keberagaman. Upaya program kampus mengajar dalam menanamkan pendidikan karakter toleransi dan cinta tanah air meliputi kegiatan kreatif dan inovatif. Faktor keberhasilan program kampus mengajar meliputi faktor dukungan dari pihak sekolah, dana dari pemerintah dan antusiasme dari siswa saat pelaksanaan program kampus mengajar. Kendala program kampus mengajar dalam menanamkan pendidikan karakter toleransi dan cinta tanah air meliputi seperti keterbatasan teknologi, waktu, dan pendanaan sempat menghambat pelaksanaan, yang diatasi dengan solusi alternatif seperti penggunaan perangkat pribadi dan penyesuaian jadwal kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, m. z. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *phinisi integration*, 307.
- Arfi, S. W. (2023). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan5 Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasa. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 12.
- Faridah, n. (2023). Kolaborasi guru dan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran literasi dan numerasi kampus Mengajar 4 di smpn 10 kota bima. *Jurnal pendidikan sosiologi*, 184
- I Nengah Suastika, I. w. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Wingapu. *Jurnal Media komunikasi*, 40.
- Manurung, R. N. (2022). Peran Program Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa Melalui Kampus Mengajar. *Jurnal On Education*, 593.
- Mutiara Shinta, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar*, 2.
- Saverinus Darmin, D. B. (2022). Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religus Dan Toleransi Pada Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 2 Cibal (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Cibal Kec. Cibal Barat Kab. Manggarai). *Ganesha Civic Education Journal*, 45.
- Waldi, A. (2022). Peran Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar Di Sumatera Barat. *Jurnal Of Civic Education*, 285.
- Widan, r. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Di Sd Negeri Menyau 1. *eprints*, 1.